

**MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
PERMAINAN ESTAFET BOLA DI PAUD SAGARA CENDIKIA**

Ganis Maharani, Rida Rizki Nurfarida, Asifa, Febra Putri Nazarina, Lizza Suzanti
Prodi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
ganismaharani13@upi.edu, ridarizki@upi.edu, asifasifa05@upi.edu, febraputri@upi.edu,
lizzasuzanti@upi.edu

Abstrak

Permainan estafet bola di PAUD Sagara Cendikia menjadi bagian dari strategi yang bisa diterapkan oleh guru dan orang tua untuk membentuk keterampilan sosial emosional anak. Rendahnya keterampilan sosial ditunjukkan oleh kesulitan anak dalam berinteraksi sosial dan mengungkapkan perasaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Metodologi studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan metode deskriptif. Adapun tujuan studi penelitian ini untuk mendeskripsikan permainan estafet bola sebagai strategi untuk mengembangkan interaksi sosial-emosional anak, seberapa baik anak-anak belajar, dan seberapa dekat pencapaian tujuan permainan terkait mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial emosional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak tidak memiliki rasa percaya diri, sulit dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, dan rentang perhatian yang rendah selama di kelas. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan harus dengan cara yang menarik dan interaktif untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. Dengan demikian, permainan estafet bola dirancang untuk mengembangkan keterampilan anak dalam aspek sosial emosionalnya.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Estafet Bola, Kualitatif, Perkembangan Sosial Emosional.*

**Developing Social Emotional Skills Through Ball Relay Games at Sagara Cendikia
PAUD**

Ganis Maharani, Rida Rizki Nurfarida, Asifa, Febra Putri Nazarina, Lizza Suzanti
Prodi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
ganismaharani13@upi.edu, ridarizki@upi.edu, asifasifa05@upi.edu, febraputri@upi.edu,
lizzasuzanti@upi.edu

Abstract

Ball relay games at Sagara Cendikia PAUD are part of the strategies that can be applied by teachers and parents to shape children's social-emotional skills. Low social skills are shown by children's difficulties in social interaction and expressing their feelings. This suggests that a holistic approach is needed to support children's development. The methodology of this research study uses qualitative methods combined with descriptive methods. The purpose of this research study was to describe the ball relay game as a strategy to develop children's social-emotional interactions, how well the children learnt, and how closely achieving the objectives of the game affected the development of social-emotional skills. Observations showed that some children lacked self-confidence, had difficulty socialising with peers, and had low attention spans during class. Therefore, efforts should be made in an interesting and interactive way to help develop children's social-emotional skills. Thus, a ball relay game was designed to develop children's skills in their social emotional aspects.

Keywords: *Ball Relay, Development of Emotional and Social, Early Childhood, Qualitative.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini mengacu pada pelekatan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terdiri dari; motorik halus dan kasar, perkembangan kognitif yang terdiri dari; daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, selanjutnya perkembangan sosial emosional yang terdiri dari; sikap, perilaku, dan beragama, serta perkembangan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan setiap anak. Anak-anak di PAUD dididik untuk mengembangkan nilai-nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, linguistik, motorik, fisik, mental, dan spiritual, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan selanjutnya. Anak-anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cepat karena ciri khas mereka (Sujiono, 2013). Pendidik memiliki peran penting dalam berkontribusi untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun, saat fungsi fisik dan psikologis anak dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan.

Mengembangkan keterampilan sosial emosional sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan karena aspek keterampilan tersebut berkaitan dengan aktivitas sehari – hari. Emosi yang kurang baik akan menyebabkan tubuh menggunakan lebih sedikit energi untuk

melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Hurlock dalam (Dachlan & dkk, 2019) keterampilan sosial emosional merupakan kesanggupan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat. Keterampilan sosial dan emosional saling berdampingan. Fokus keterampilan sosial adalah kecakapan anak untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan sosial, sedangkan keterampilan emosional mencakup pemahaman anak untuk memahami, mengutarakan, dan melakukan pengendalian emosi pada perasaan mereka. American Academy of Pediatrics (Wati Anzani & Khairul Insan, 2020) memberikan penjelasan tentang bagaimana keterampilan sosial emosional mempengaruhi kemampuan anak untuk memahami dan mencurahkan emosi dengan jelas baik secara positif ataupun negatif, membangun ikatan yang baik dengan teman seusianya dan orang yang berusia lebih tua di sekitarnya, dan secara aktif belajar dari lingkungannya.

Menurut Soendjoyo (dalam Tirtayani dkk, 2014) Emosi adalah dasar perkembangan sosial dan kepribadian. Manusia membutuhkan emosi untuk membuat keputusan, mempertahankan diri, berkomunikasi, menciptakan batasan, dan kesatuan. Emosi mempengaruhi cara anak berperilaku dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial emosionalnya. Penilaian lingkungan sosial anak didasarkan pada

tingkah laku emosinya. Menurut Yawinda dkk., (dalam Tirtayani dkk, 2014) interaksi dalam lingkungan akan membantu anak untuk mempelajari bagaimana mengekspresikan emosinya. Menurut (Saleh, 2016) dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan interaksi dengan insan lainnya, keterampilan sosial selalu dimulai dengan proses belajar dari pengalaman sebelumnya. Maka dari itu, anak juga membutuhkan interaksi yang intensif dengan orang yang berada di sekitarnya seperti anggota keluarga, dan teman-teman sebayanya. Seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaan mereka adalah salah satu keterampilan sosial yang sangat penting. Ketika seorang anak sakit atau tidak menerima sosialisasi yang tepat sejak usia dini, itu dapat menyebabkan banyak masalah sosial dengan orang lain. Maka dari itu, sangat penting bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.

Perkembangan kehidupan sosial anak dipengaruhi secara signifikan oleh proses komunikasi dan bimbingan yang terjadi antara guru dan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial atau masyarakat. Dalam keterampilan sosial anak, adaptasi terhadap kebutuhan lingkungan sosial tempat anak belajar tentang dirinya sendiri sangatlah penting. Menurut etika sosial, anak-anak secara

alami harus berperilaku baik terhadap anggota keluarga mereka, dan mereka harus diajari manfaat sosialisasi untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Perasaan adalah proses otomatis yang masuk ke hampir semua aspek pribadi (Selpiyani & Darmayanti, 2023).

Hasil observasi mengindikasikan bahwa keterampilan sosial emosional anak kelas A dan B di PAUD Sagara Cendikia masih sangat rendah. Kenyataannya di PAUD Sagara Cendikia masih terdapat beberapa anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Dari 20 anak kelas A dan B, 11 anak memiliki kemampuan sosial emosional yang masih rendah. Di kelas A, 4 dari 9 anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka, dan di kelas B, 7 dari 11 anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Pada saat pembelajaran masih terdapat anak-anak yang tidak memperhatikan guru, kurang percaya diri, dan sering kali terlihat murung.

Berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi di PAUD Sagara Cendikia, peneliti membuat rancangan kegiatan bermain estafet bola. Pada masa emas, bermain menjadi kebutuhan anak sejak usia dini. Dengan bermain, mereka bisa mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek perkembangan

termasuk aspek sosial emosional. Seorang anak dapat belajar tentang dunia dan lingkungan sekitarnya dengan bermain. Anak-anak dapat dimotivasi untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka dengan membuat rancangan kegiatan seperti bermain estafet bola atau *ball relay*.

Estafet bola merupakan permainan kooperatif yang dilakukan di dalam tim di mana setiap tim atau kelompok terdiri dari 1 hingga 4 pemain. Bola yang digunakan dalam permainan ini menyesuaikan umur anak. Dengan permainan kooperatif ini, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka karena permainan estafet bola merupakan permainan yang membutuhkan banyak orang. Selain itu, permainan ini pula dapat mengembangkan keterampilan emosional anak dengan melatih regulasi emosi mereka. Anak dapat meningkatkan kesempatan bermain bersama teman sebayanya dengan kerja sama dalam tim. Dengan permainan estafet bola inilah, anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Adanya kerja sama dalam tim membuat permainan lebih mudah untuk diselesaikan dengan cepat (Selpiyani & Darmayanti, 2023).

Melalui permainan estafet bola, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak dengan memainkan

permainan estafet bola. Tujuan penelitian ini adalah guna menentukan interaksi sosial emosional anak, seberapa baik anak-anak belajar, dan seberapa dekat pencapaian tujuan permainan terkait mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial emosional anak. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Melalui Permainan Estafet Bola di PAUD Sagara Cendikia”.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Studi ini dilakukan di PAUD Sagara Cendikia, dengan 20 anak kelas A dan B dan 1 wali kelas B sebagai subjek penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pada keterampilan sosial emosional anak melalui permainan estafet bola. Untuk mengumpulkan data, beberapa pendekatan digunakan: (1) pendekatan dokumentasi, yang mengumpulkan data melalui foto yang diambil selama pengamatan dan dokumen lainnya; (2) pendekatan observasi, yaitu mengamati, mengumpulkan, dan mencatat semua kegiatan PAUD yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan estafet bola untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. (3) Metode wawancara:

Responden (wali kelas B) diwawancarai secara langsung (Ratnasari dkk, 2022).

Menurut Miles dan Huberman dalam (Nursyafitri, 2022) analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga langkah, antara lain; (1) mengorganisasi data untuk memvalidasi data yang dikumpulkan peneliti selama proses pengumpulan data. (2) Penyajian data digunakan peneliti dalam menguraikan hasil dan pembahasan dengan mengkategorikan data yang didapat pada saat observasi di PAUD Sagara Cendikia. (3) Penarikan kesimpulan digunakan dalam penelitian ini dengan menguraikan permainan estafet bola sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul berdampak pada keterampilan sosial emosional anak. Berbagai faktor, seperti stimulasi, lingkungan, kesehatan, nutrisi, dan lainnya, memengaruhi perkembangan anak dan stabilitas emosi dan kesanggupan sosialnya. Pendidik dapat memberikan dorongan stimulasi pada anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, sehingga pendidik harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak yang sedang berlangsung. Dengan melihat perkembangan anak, orang dapat membuat konsep baru tentang apa yang dibutuhkan

anak untuk meningkatkan pertumbuhannya dalam semua aspek pertumbuhan dan perkembangan yang relevan dengan tahap perkembangan mereka. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan motorik serta memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi lebih percaya diri jika mereka menerima pendidikan yang baik di usia dini (Aulia & Sudaryanti, 2023).

Keterampilan sosial emosional anak usia dini sangat penting karena merupakan dasar untuk interaksi dan hubungan mereka di masa depan. Melalui keterampilan sosial emosional anak mulai memahami dan mengelola emosi mereka, belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain secara efektif, dan biasanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk membangun ikatan yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Jika seorang anak memiliki ciri-ciri tertentu, seperti memiliki teman tetapi juga dapat bermain dengan orang lain, kelompok bermain mereka tidak selalu kecil dan terorganisir, dan mereka sering berdebat dan bertengkar sebelum kehilangan minat mereka dalam permainan, mereka dapat dianggap memiliki keterampilan sosial. Jika seorang anak memiliki karakteristik tertentu, mereka dianggap mencapai kematangan sosial, seperti kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang tenang dan lembut, secara konsisten memperhatikan

gurunya, dan diterima oleh masyarakat dengan baik (Nurjannah, 2017). Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Sagara Cendikia bahwa terdapat 11 anak dari 20 anak memiliki keterampilan pada aspek sosial emosional yang rendah. Di PAUD Sagara Cendikia, empat anak mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada kelas B terdapat 3 anak dan kelas A hanya terdapat 1 anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Pada kelas B pula terdapat 1 anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya. Squires, Bricker & Twombly (dalam Noviasari, 2019) membagi keterampilan sosial emosional anak usia dini ke dalam tujuh dimensi yaitu: *self-regulation* (regulasi diri), *compliance* (kepatuhan), *communication* (komunikasi), *adaptive functioning* (fungsi adaptif), *autonomy* (otonomi), *affect* (afeksi), dan *interaction with people* (interaksi dengan orang). Berdasarkan ketujuh dimensi pada perkembangan sosial emosional anak yang dijelaskan oleh Squires, Bricker & Twombly (2020), anak di PAUD Sagara Cendikia masuk ke dalam kategori *interaction with people*, di mana anak-anak kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya. Terdapat kesulitan dalam bersosialisasi yang lain pada kelas A dan B masih terdapat anak yang tidak ingin meminjamkan mainan dan

membagikan makanan mereka kepada teman sebayanya.

Selain itu, di PAUD Sagara Cendikia beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi mereka terutama pada kelas B. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kelas A terdapat 3 anak yang sulit dalam mengendalikan emosi mereka. Sedangkan, kelas B terdapat 3 anak mengalami kesulitan yang sama, 2 dari 3 anak terus berteriak selama kegiatan belajar berlangsung, dan terdapat 1 anak yang terlihat murung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Tabel Anak di PAUD Sagara Cendikia Dengan Keterampilan Sosial Emosional Yang Masih Rendah

Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Anak Dengan Keterampilan Sosial Emosional Yang Rendah
A	9	4
B	11	7

Kegiatan pembelajaran menjadi salah satu yang mempengaruhi rendahnya keterampilan sosial emosional anak. Pembelajaran yang terlalu monoton mengakibatkan anak menjadi jenuh dan membosankan. Namun, di balik rendahnya anak dalam mengembangkan keterampilan

tersebut, masih ada beberapa anak yang baik dalam bersosialisasi dan mengontrol emosi mereka.

Pada saat peneliti melakukan observasi di PAUD Sagara Cendikia, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas A dan kelas B berbeda, namun disesuaikan dengan kelas masing-masing. Pada kelas A sebelum memulai pembelajaran guru memimpin siswa melakukan doa bersama, menyanyi bersama, setelah itu melakukan kegiatan pembelajaran pada sesi pertama, yaitu guru memberikan kertas bergambar pada siswa untuk menentukan dan menghitung ada beberapa gambar yang sama pada kertas, lalu sesi kedua kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan buku yang sudah diberikan contoh tulisan yang akan diikuti oleh siswa. Pada akhir kelas siswa diminta berbaris untuk menyetorkan do'a dihadapan guru sebelum keluar kelas.

Hampir sama dengan kelas A, pada kelas B sebelum mulai pembelajaran guru memimpin doa dan bernyanyi bersama sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih dcondongkan pada pembelajaran agama terkait puasa, pada sesi pertama guru menuliskan 5 kata yang berhubungan dengan puasa, lalu anak diperintahkan untuk menuliskan kata-kata tersebut pada buku masing-masing. Jika setiap anak yang telah selesai terlebih dahulu akan membaca

satu per dan dibimbing oleh gurunya. Setelah sesi pertama kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak diberikan waktu untuk beristirahat selama sepuluh menit dan sebelum masuk kelas anak-anak diperintahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Lalu dilanjutkan sesi kedua kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada sesi kedua guru melakukan *Ice Breaking* kepada anak-anak yang nantinya akan bersangkutan dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa jumlah rakaat dalam sholat. Setelah itu, guru membagikan selembar kertas kepada anak-anak mencocokkan jumlah rakaat pada sholat. Pada akhir kelas, dilakukan pembiasaan untuk salim kepada guru.

Setelah mengamati proses pembelajaran, peneliti memiliki solusi yang dapat diterapkan di PAUD Sagara Cendikia yaitu kegiatan estafet bola untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. Salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak sejak usia dini adalah dengan memainkan bola estafet. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa teknik ini efektif dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan pada alat, gerak, dan alur permainan. Untuk menyesuaikan tindakan yang dilakukan dengan situasi dan kondisi subjek penelitian, perubahan dilakukan pada alat, gerak, dan alur permainan. Ini

dilakukan untuk memaksimalkan hasil. Pada penelitian ini, permainan estafet bola diubah agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan mereka (Lestari & Puspitasari, 2021).

Modifikasi yang peneliti lakukan terhadap permainan estafet bola ini adalah dengan memodifikasi alat dan alur dari permainan. Alat yang dibutuhkan untuk memainkan estafet bola ini yaitu sumpit kayu dan kardus yang dijadikan sebagai *box*. Alur permainan ini, peneliti membagi anak-anak menjadi kelompok atau tim dengan empat anak di masing-masing tim, lalu setiap tim diminta untuk saling berpasangan dan memegang sumpit yang di atasnya diletakkan sebuah bola plastik kecil, kemudian bola tersebut dimasukkan ke dalam *box* yang disediakan. Permainan ini dimodifikasi dengan menambahkan unsur perkembangan emosi pada akhir permainan, peneliti menggunakan stiker *note* yang bergambar sesuai perasaan anak yang nantinya akan ditempelkan pada papan tulis setelah anak memainkan permainan estafet bola.



Gambar 1. Bola Plastik Berwarna



Gambar 2. Sumpit Kayu

Salah satu cara untuk membantu anak berkembang secara sosial dan emosional adalah bermain kooperatif, yang merupakan permainan yang dimainkan oleh sekelompok anak. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan koordinasi anak-anak. Pada permainan estafet bola, anak-anak diarahkan untuk berpasangan dan berkelompok. Hal ini dapat membantu Anak untuk belajar bagaimana mereka dapat bersosialisasi dan berbaur dengan teman sebayanya. Selain itu, permainan estafet bola memiliki keuntungan lainnya yaitu anak-anak dapat mengenal temannya lebih baik dan melatih sportivitas mereka agar tidak curang.

Permainan estafet bola memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Mereka dapat belajar bagaimana cara berkomunikasi secara efektif dengan tim mereka, mengajak teman untuk bermain, dan menyelesaikan masalah permainan yang sederhana. Selain itu, permainan estafet bola dapat digunakan sebagai platform untuk mengajarkan prinsip-prinsip

penting seperti toleransi, kerja sama, dan kejujuran. Tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial saja, tetapi permainan ini pula dapat mengembangkan kemampuan emosional mereka. Dengan permainan ini dapat melatih kesabaran anak untuk tetap menyeimbangkan bola hingga masuk ke dalam *box* warna yang telah disediakan.

Permainan estafet bola berguna dalam membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka dalam beberapa cara: (1) Mengajak anak-anak untuk berbagi dan membantu, permainan ini dapat membantu mereka belajar berbagi dan membantu teman-temannya menyelesaikan permainan. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial emosional anak seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. (2) Permainan bola estafet dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang aturan - aturan yang harus dipatuhi dalam sebuah permainan. Hal ini dapat membantu anak dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional mereka, seperti kepercayaan diri dan pemahaman aturan. (3) Permainan bola estafet dapat dilakukan dengan mengatur waktu. (4) Selain itu, permainan ini dapat membantu anak-anak dalam mengatur waktu, memahami tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka, seperti pengendalian diri dan empati.

Selain itu, peneliti memberikan beberapa saran dan solusi, antara lain yaitu: guru di PAUD Sagara Cendikia dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik guru dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi kepada anak secara keseluruhan dan tidak hanya fokus terhadap individual saja, agar anak tidak jenuh dengan pelajaran, guru dapat melakukan validasi setiap perasaan anak yang muncul, dan guru dapat memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang sederhana terkait sosial emosional yang terjadi pada anak, contohnya dengan kegiatan mendengarkan.

Simpulan dan Saran

Pengembangan keterampilan sosial emosional melalui permainan estafet bola di PAUD Sagara Cendikia menunjukkan betapa pentingnya memulai pendidikan anak sejak usia dini dengan benar. Peneliti merancang kegiatan permainan estafet bola yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Di PAUD Sagara Cendikia, ditemukan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahami perasaan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik diperlukan untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Permainan estafet bola tidak hanya olahraga fisik; itu juga membantu anak belajar keterampilan

sosial seperti bekerja sama, berbicara, dan berempati satu sama lain. Anak-anak belajar pentingnya bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan memahami aturan melalui interaksi permainan. Mereka juga mendapat bantuan dalam mengatur waktu, mengontrol emosi, dan memahami pentingnya aturan dalam permainan. Kegiatan bermain yang terorganisir dan mendukung diharapkan akan memberikan manfaat bagi anak-anak untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka serta menjadi orang yang lebih percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Dachlan, A. M., Erfansyah, N. F., & Taseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional*. CV Budi Utama.
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>
- Noviasari, F. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK YANG MASUK SD SEBELUM USIA 7 TAHUN. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Nurjannah, K. (2017). *MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI* (Vol. 14, Issue 1).
- Nursyafitri, G. D. (2022, June 19). *Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli*. Dqlab.Id.
- Ratnasari, O. P., Prima, E., & Poerwati, C. E. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK ANAK KELOMPOK B1 PAUD. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 2).
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Saleh, Y. T. (2016). *Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD*. SPs UPI Bandung.
- Selpiyani, Y., & Darmayanti, N. (2023). Penerapan Permainan Estafet Bola Kertas Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nurul Almi Arrafi. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 396
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (kedelapan). PT Indeks.
<https://www.scribd.com/document/432114042/Konsep-Dasar-Pendidikan-Anak-Usia-Dini>
- Tirtayani, L. A., Asril, N. M., & Wirya, I. N. (2014). *Perkembangan Sosial*

Emosional Pada Anak Usia Dini.
Graha Ilmu.

Wati Anzani, R., & Khairul Insan
Universitas Muhammadiyah
Tangerang, I. (2020).
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH.
In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*
(Vol. 2).
[https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/
pandawa](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa)